

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas mengenai makna *birrul walidain* yang penulis fokuskan pada surat al-Isra' ayat 23-24 menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keistimewaan tafsir al-Azhar dari segi corak penafsiran menggunakan adab ijtima'i, dari segi penelaahan yaitu beliau mengambil sumber penafsiran dari Al-Qur'an, Hadits, dan kutipan sahabat ditambah dengan pemikiran beliau sehingga hujjah dalam tafsir ini menjadi lebih kuat, dan Memberi pencerahan kepada pembacanya juga sesuai dengan fenomena sekarang. Dan uniknya kitab tafsir ini menggunakan bahasa minang yang penuh dengan kesastraannya.
2. Penafsiran Hamka terhadap surat al-Isra' ayat 23-24 yaitu Allah memerintahkan manusia untuk taat kepada Allah dan mengesakan-Nya. Dilarang menyekutukan Allah atau berbuat musyrik terhadap-Nya, lalu setelah itu Allah memerintahkan manusia untuk taat kepada orang tua. Jadi perintah yang pertama adalah taat kepada Allah dan yang kedua adalah perintah untuk taat kepada orang tua.
3. Pada penafsiran diatas terdapat beberapa hal yang dapat kita ambil. Yaitu tentang keimanan kepada Allah, kepatuhan terhadap kedua orang tua, kesabaran dan merawat orang tua yang sudah lanjut usia.

B. Saran

1. Kedua orang tua adalah perantara kita hadir di dunia, mereka yang rela mengorbankan segalanya untuk kesenangan kita, maka sudah sewajarnya kita menghormati keduanya, menyayangi mereka, mementingkan mereka berdua melebihi kepentingan pribadi. Kedua orang tua yang telah mengasuh kita sejak lahir hingga kita mampu membedakan antara baik dan buruk, halal dan haram, dan sebagainya. Maka tidak seharusnya kita menitipkan mereka ke panti jompo, sebagaimana di jaman sekarang dengan alasan sibuk kerja.
2. Secerdas apapun pemikirannya, setinggi apapun jabatan, sebanyak apapun sedekah kita, haji dan umrah berkali-kali, menyantuni anak yatim dan sebagainya, semua itu tidak akan membuat kita masuk surga jika kita menelantarkan kedua orang tua kita.
3. Dari hasil penelitian ini, masih belum sepenuhnya dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, transformasi guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.